

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI UPT SPF SMP NEGERI 3 MAKASSAR

Melisa¹, Muhammad Ali Bakri², Wahdaniya³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email : melisamelisa0668@gmail.com¹,
muhammadalibakri@unismuh.ac.id², wahdaniyah@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, instrumen penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar, pedoman observasi aktivitas belajar siswa dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 43 siswa kelas VIII. 2 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas belajar siswa, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar pada setiap siklus. Dimana pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 50,69 dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 68,60 dengan persentase ketuntasan belajar 67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 92,20 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 95%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 62% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education class VIII.2 at UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar through the Implementation of the Make a Match Type Cooperative Learning Model. The research method used is Classroom

Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. In addition, the research instruments were collected through learning outcome test instruments, student learning activity observation guidelines and documentation. The research subjects were 43 students of class VIII. 2 at UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar. With data collection techniques in the form of observation of student learning activities, tests and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Make a Match Type Cooperative Learning model can improve student learning outcomes as seen from the increase in the average value of the learning outcome test in each cycle. Where in the pre-cycle the average value of student learning outcomes was 50.69 with a percentage of learning completeness of 40%. In cycle I, the average student score was 68.60 with a learning completion percentage of 67%, and in cycle II it increased to 92.20 with a learning completion percentage reaching 95%. In addition, student learning activities also increased from cycle I with an average score of 62% increasing to 88% in cycle II. Based on these results, it can be concluded that the application of the Make a Match type Cooperative Learning learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education Class VIII.2 at UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar.

Keywords: *Make a Match Type Cooperative Learning Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting bagi sebuah negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan adalah arah dan pilihan yang dirancang sebagai sarana untuk mengembangkan masa depan siswa yang tetap memerlukan pengawasan dari guru sebagai pendidik. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Az-Zumar/39:9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ إِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
فَلْ هَلْ يَنْسَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Menurut Syaiful sagala, pendidikan berperan sebagai penghubung antara dua

sisi, di satu sisi adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang, sementara di sisi lainnya adalah aspek sosial, intelektual, dan moral yang menjadi

tanggungjawab pendidik untuk mendorong perkembangan individu tersebut. Keterkaitan antara QS. Az-Zumar ayat 9 dan pandangan Syaiful Sagala tentang pendidikan dapat dilihat dari perspektif bahwa pendidikan bertujuan untuk membimbing individu yang sedang tumbuh dan berkembang agar memiliki nilai-nilai sosial, intelektual, dan moral yang baik. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mampu membantu individu menjadi lebih baik, sehingga dapat membedakan antara orang yang beriman dan yang tidak, sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani yang juga perlu dilakukan secara bertahap. Namun, proses yang diterapkan dalam usaha pendidikan haruslah terarah dan memiliki tujuan yaitu mengarahkan siswa (individu) menuju potensi terbaik yang dapat dicapainya. Sementara itu, tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh dan menyeluruh sebagai manusia yang individual, sosial, dan sebagai hamba Allah yang berbakti kepada-Nya. Terkait sistem pendidikan nasional

terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beretika, patuh, dan baik. Menjadikan manusia menjadi cerdas dan pintar mungkin lebih mudah untuk dicapai. Namun, tampaknya jauh lebih sulit untuk menjadikan manusia menjadi beretika, patuh, dan baik. Sebagaimana dalam firman Allah QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina dan membimbing siswa agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Selain itu Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan memperdalam keimanan, pemahaman, penghayatan, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan patuh kepada Allah SWT, serta menjunjung tinggi akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi, sosial, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hubungan antara QS An-Nahl ayat 78 dan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari perspektif bahwa tujuan dari pendidikan agama adalah untuk memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman, menumbuhkan penghayatan, serta mendorong siswa agar mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taat kepada Allah. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berfokus pada pemahaman bahwa nikmat yang diberikan Allah melalui indera dan akal harus dimanfaatkan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, selaras dengan tujuan pendidikan agama islam yang ingin membentuk individu yang beriman danbertakwa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun

dari peran guru sebagai pendidik. Faktor dari pihak guru mencakup keahlian dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar siswa., menciptakan suasana belajar yang menarik, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kualitasnya, salah satunya adalah peran guru, siswa, materi pelajaran, sumber daya, serta sarana dan prasarana. Di antara berbagai faktor tersebut, guru adalah faktor utama yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih kerap menjadikan guru sebagai pusat utama kegiatan belajar sekaligus sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Seringkali guru hanya menyampaikan informasi kepada siswa tanpa memberikan ruang bagi mereka untuk membangun pemahaman secara mandiri. Keadaan seperti ini, mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri, tidak hanya berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, guru juga diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru memahami cara pelaksanaan pembelajaran. Kooperatif berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan dalam pembelajaran kooperatif fokusnya adalah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip perancang. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Pendekatan *Make a Match* membantu siswa memahami, menghafal, dan mengingat konsep-konsep materi melalui metode yang menarik. Model ini melibatkan seluruh siswa yang tergabung dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make a Match*, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat karena mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab permasalahan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Faktor tersebut yaitu model pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah diberikan kesempatan untuk berdiskusi, siswa masih cenderung pasif dan menunggu arahan guru, akibatnya materi tidak selesai dengan tuntas. Hal ini menyebabkan siswa merasa terbebani dan kesulitan dalam memahami materi dengan baik sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe make a match* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam menerapkan model pembelajaran dalam kelas. Dengan memberikan umpan balik serta melakukan evaluasi secara berkala dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *cooperative*

learning tipe make a match yang dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dari uraian yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *cooperative tipe learning tipe make a match* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam Kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar”.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match

Model pembelajaran merupakan rencana atau pola sistematis yang digunakan guru untuk menyusun kurikulum, merancang materi, dan membimbing proses belajar di kelas, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, jenis materi, waktu, fasilitas, dan situasi belajar. Salah satu model yang efektif adalah **Cooperative Learning**, yang menekankan kerja sama kelompok kecil siswa dengan kemampuan beragam untuk mencapai tujuan bersama. Model Cooperative Learning Tipe Make A Match, yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, adalah pendekatan interaktif yang menggunakan kartu soal dan jawaban. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari pasangan konsep atau jawaban dalam

batas waktu tertentu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, sesuai dengan konsep berpasangan dalam QS. Yasin ayat 36. Dengan memusatkan pembelajaran pada siswa melalui aktivitas bermain, model ini meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar.

Langkah-langkah penerapannya meliputi: guru menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban, membagi siswa ke dalam kelompok dan membagikan kartu, siswa berdiskusi untuk memasangkan kartu, berlomba menemukan pasangan yang tepat dalam batas waktu, mempresentasikan hasil, dan guru memberikan apresiasi serta penguatan. Kelebihan model ini adalah membuat proses belajar menarik dan menyenangkan, mendorong kolaborasi dinamis, serta melibatkan semua siswa. Namun, kekurangannya adalah memerlukan arahan guru yang tepat, berpotensi membuat kelas ribut, membutuhkan waktu lebih banyak, dan dapat menyebabkan kejenuhan jika digunakan terus-menerus.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan esensial bagi guru untuk menilai ketercapaian siswa dan memperbaiki proses belajar. Menurut Mehrens dan Lehmann, evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi untuk

pengambilan keputusan. Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk mengetahui pencapaian belajar siswa, mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta memperbaiki cara belajar mereka. Jenis evaluasi meliputi formatif (umpan balik perbaikan), sumatif (penilaian akhir), penempatan (menentukan posisi siswa), diagnostik (memahami kesulitan belajar), dan selektif (memilih siswa sesuai kriteria).

Hasil belajar adalah pencapaian nilai atau kompetensi yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini ditandai dengan perubahan perilaku individu menjadi lebih baik dari sebelumnya, sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menekankan pentingnya perubahan diri.

Ranah hasil belajar menurut Taksonomi Bloom terbagi menjadi tiga:

1. Ranah Kognitif: Meliputi aktivitas berpikir seperti pengetahuan (hafalan), pemahaman, penerapan (aplikasi gagasan), analisis (memecah kesatuan), sintesis (menyatukan bagian), dan evaluasi (memberi penilaian).
2. Ranah Afektif: Berhubungan dengan perasaan dan nilai, meliputi *receiving* (menerima rangsangan), *responding* (bereaksi terhadap stimulus), *valuing* (penilaian terhadap rangsangan), organisasi (mengintegrasikan nilai),

dan karakteristik nilai (penyatuan nilai dalam kepribadian).

3. Ranah Psikomotorik: Berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan atau keterampilan, mulai dari gerakan refleks, gerakan dasar, persepsi motorik, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, hingga gerakan ekspresif dan interpretatif.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua:

1. Faktor Internal: Berasal dari dalam diri siswa, meliputi kondisi fisik (fisiologis) dan mental (psikologis) seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
2. Faktor Eksternal: Berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua, suasana rumah), faktor sekolah (metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa), dan faktor masyarakat (keterlibatan sosial, pengaruh media).

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran untuk menyampaikan materi agama Islam, baik teori maupun praktik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. PAI membekali siswa untuk hidup sesuai nilai-nilai Islam dan sangat penting dalam membentuk pribadi yang bermoral. Sumber utama PAI adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang diajarkan melalui aspek akidah, akhlak, keimanan, dan ibadah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk insan kamil yang bertakwa dan berserah diri kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 102. Tujuan ini mencakup pemahaman akan tujuan dan tugas hidup manusia untuk memuliakan Allah dan menjadi khalifah di bumi, serta membentuk dimensi kehidupan Islami yang ideal untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, serta makhluk lain dan lingkungan. Materi PAI secara umum mencakup Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih (hukum Islam), dan Tarikh (sejarah). Di sekolah umum, aspek-aspek ini digabungkan dalam satu mata pelajaran PAI, sedangkan di madrasah, masing-masing aspek menjadi mata pelajaran tersendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah jenis penelitian reflektif yang bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki persoalan dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan terencana guna meningkatkan hasil belajar. PTK juga mendorong kreativitas guru sebagai subjek yang merancang dan mengimplementasikan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF

SMP Negeri 3 Makassar dengan subjek siswa kelas VIII.2. Prosedur penelitian mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I, tahap perencanaan melibatkan penyusunan modul ajar, penyiapan media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban untuk model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*, serta penyiapan lembar observasi dan soal evaluasi.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan awal seperti salam, doa, pengecekan kesiapan siswa, motivasi, dan penjelasan materi serta model pembelajaran. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi "meyakini Nabi dan Rasul Allah", sesi tanya jawab, pembagian kelompok, diskusi, perlombaan memasang kartu, presentasi, dan penguatan materi. Kegiatan akhir mencakup penyimpulan materi, penyampaian materi berikutnya, doa, dan salam. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai jalannya proses pembelajaran dan respons siswa, serta memberikan evaluasi berupa soal. Tahap refleksi bertujuan mengevaluasi kelemahan selama pelaksanaan tindakan untuk perbaikan di siklus berikutnya. Siklus II mengikuti tahapan yang sama dengan Siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi,

dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Jika pada Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar sesuai indikator keberhasilan, penelitian akan diakhiri; jika tidak, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pedoman observasi (lembar format penilaian aktivitas siswa), instrumen tes (pre-test dan post-test untuk membandingkan hasil belajar), dan catatan dokumentasi (berupa tulisan dan foto). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa, tes untuk mengukur tingkat pencapaian materi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran situasi kelas. Teknik analisis data melibatkan pengumpulan dan penyusunan data observasi, tes, dan dokumentasi secara teratur, pengorganisasian data ke dalam kategori, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur hasil tes, digunakan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa ($KB = (F/N) \times 100\%$) dan rata-rata aktivitas belajar siswa ($X = \Sigma x/N$). Indikator keberhasilan PTK ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditandai dengan ketuntasan belajar mencapai atau melebihi 80% dari seluruh siswa di kelas, dengan rentang hasil belajar: Sangat Rendah (0-49%), Rendah (50-69%), Tinggi (70-89%), dan Sangat Tinggi (90-100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar, sebuah sekolah negeri terakreditasi A, resmi berdiri sejak tahun 1954 dan berlokasi di Jl. Baji Gau No.11, Kelurahan Mappakasunggu, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki luas tanah 3615 M² dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah. Visi sekolah adalah "Terwujudnya Siswa Yang Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iptek, Imtaq Dan Profil Pelajar Pancasila", yang diwujudkan melalui misi untuk membentuk siswa beriman, berkarakter mulia, menciptakan lingkungan sekolah yang SMART (Sehat, Menyenangkan, Aman, Ramah, Tertib), meningkatkan prestasi di bidang IPTEK, Olahraga, Seni dan Budaya, serta mewujudkan sistem pembelajaran berbasis digital. Data tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan total 1.456 siswa, dengan 553 siswa di kelas VII, 500 siswa di kelas VIII, dan 403 siswa di kelas IX, tersebar dalam 33 rombel.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII.2 UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar dengan total 43 siswa yang berpartisipasi (dari 46 siswa, 3 tidak hadir).

Data Pra Siklus

Pada pra siklus (13 Januari 2025), pre-test PAI menunjukkan bahwa dari 43

siswa, 17 siswa (40%) tuntas dan 26 siswa (60%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 50,69, yang masuk kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran sebelumnya kurang efektif, kemungkinan karena model pembelajaran yang kurang melibatkan dan kurang menyenangkan, sehingga siswa menjadi bosan dan pasif.

Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan (20 Januari dan 3 Februari 2025) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan media kartu soal dan jawaban, lembar observasi, serta soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti modul ajar, dimulai dengan kegiatan awal (salam, doa, motivasi, penjelasan materi dan model), kegiatan inti (penjelasan materi Nabi dan Rasul Allah, sesi tanya jawab, aturan permainan kartu, pembagian kelompok, diskusi, perlombaan memasang kartu, presentasi, apresiasi), dan kegiatan akhir (penyimpulan, penyampaian materi selanjutnya, doa, salam). Pada pertemuan kedua, setelah penguatan materi, diberikan tes tertulis. Hasil belajar Siklus I menunjukkan peningkatan: 29 siswa (67%) tuntas dan 14 siswa (33%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 68,60, masih dalam

kategori rendah, dan belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Aktivitas belajar siswa berdasarkan observasi memperoleh nilai rata-rata 62%, yang juga belum mencapai target. Refleksi Siklus I mengidentifikasi beberapa kekurangan, yaitu beberapa siswa masih pasif dan bermain-main, kurang berani bertanya dan menjawab, serta kurang memperhatikan arahan guru. Sebagai tindak lanjut, direncanakan perbaikan untuk Siklus II, seperti memberikan motivasi lebih, memaksimalkan penerapan model *Make a Match*, dan meningkatkan interaksi guru dengan siswa.

Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (10 Februari dan 17 Februari 2025) untuk menindaklanjuti perbaikan dari Siklus I, dengan tetap menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*. Tahapan dan kegiatan yang dilakukan serupa dengan Siklus I, dengan fokus pada perbaikan yang telah diidentifikasi. Hasil belajar Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan: 41 siswa (95%) tuntas dan hanya 2 siswa (5%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi **92,20**, masuk kategori sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa juga meningkat pesat, mencapai rata-rata 88%. Kedua hasil ini telah memenuhi indikator

keberhasilan 80%, sehingga penelitian diakhiri pada siklus ini.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari pra siklus hingga Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar dan aktivitas siswa mata pelajaran PAI. Peningkatan ini disebabkan oleh efektivitas model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Make a Match* serta kerja sama yang baik antara siswa dan peneliti, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih ada 2 siswa yang belum tuntas, menunjukkan perlunya tindak lanjut seperti remedial atau bimbingan individual untuk memastikan semua siswa mencapai kompetensi secara merata.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.2 di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 50,69 dengan ketuntasan 40%. Angka ini meningkat pada siklus I menjadi 68,60 dengan ketuntasan 67%, dan mencapai puncaknya di siklus II dengan nilai rata-rata 92,20 dan

ketuntasan belajar 95%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dari 62% di siklus I menjadi 88% di siklus II. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah dapat terus mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar, serta mendukung inovasi di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam merancang pembelajaran di kelas. Sementara itu, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan hasil belajar mereka ke dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Di SMK Tuma" Ninah Yasin Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 107
- Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 71-72.
- Akhiruddin, Dkk, (2019). *Belajar Dan Pembelajaran* h. 7
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
- Asep Jihad Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo Cet Ke-1, 2012), h. 67
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar_Ruzz Media),

- 2015, h. 23-31.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR_Ruzz Media, h. 6)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan) jilid VIII, h. 416.
- Depdiknas. Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI. (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 5
- M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet Ke-12, h.3)
- Eddy Noviana Dan Muhammad Nailul Huda, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru, Primary: *Jurnal PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober (2019)*
- Elfrianto Dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS: 2022)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h 30.
- Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 46
- Hasil Observasi Di UPT SPF SMP Negeri 3 Makassar Pada Tanggal 26 Agustus 2024.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 249.)
- Husna Farhana, A. N. M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Pp. 1–134). Harapan Cerdas. h. 29
- Husnul Faizin (2021). *Penerapan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.2 Di MTS Al-Muslimun NW Kebon Kongok Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Mataram. Universitas Islam Negeri Mataram
- Ibid. h. 16
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2010), h 49
- Istrada, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Agung.*”
- Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet 1. UNIPMA Press. 2018, h.10
- Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (ciputat: cipta bagus segara, 2011), h.275
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Al-mizan publishing house, 2011) h.251.

- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).h. 135
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.
- M Ihsan Ramadhani (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.115>
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)* Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional (Cet 1 : Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 9.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)* Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional (Cet 1: Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009),h. 27.
- Mieke Mandagi,Dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* (Sleman: DEEPUBLISH,2020), 49.
- Monica Christi (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi, Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhsinatun Siasah Yuniwati, (2016) “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Melalui Penerapan Problem Based Learning Di SMP,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 3. h. 199.
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penulisan Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta), h.224
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penulisan Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta), h.225
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2010) Cet. 15, h.22
- Nilasari, “Efektivitas Metode Mind Mapping Pada Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Pada SMP Negeri 1 Palopo)”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019,h. 25).
- Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Laksana, 2011). h.55
- Nurdyansyah Dan Eni, (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center). h. 9
- Ramadhani, K.2013. *Membuat Laporan Hasil Evaluasi*, (Online), ([Http://Anieciimickey.blogspot.com/2013/11/Membuat-](http://Anieciimickey.blogspot.com/2013/11/Membuat-)

- Laporan- Hasil-Evaluasi.Html),
Diakses 18 Maret 2014
- Rina Hidayati Pratiwi (2018). *Metode Pembelajaran Make a Match Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA*. Florea 5(1). h. 37.
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 70.
- Salsabila Huda, Bela, Nadila Patmalia, Regal Juliany, and Viona Melva Agustin, 'Sejarah Dan Perkembangan Penelitian Tindakan Di Indonesia, *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.3 (2023), 313–22
- Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011). h. 92
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 54-59)
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 30.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 31
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010) h. 335
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 203
- Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. 5 (Bandung: Alfabeta, 2009). h.3
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2009), Hal. 3
- Unik Hanifah Salsabila,Dkk, "Pengembangan Wawasan Pendidikan Agama Islam Melalui Model Blanded: *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 2023:32
- Uyanto Dalam Buku Winaya Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet 1 : Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 26
- Yeni Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri" (Skripsi Sarjana, FTIK IAIN Tulungagung, 2019)
- Yulia Syafrin;Dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan* (2023),Hal. 73

